

**KAJIAN NAMA KECAMATAN DAN KENAGARIAN
DI KABUPATEN SOLOK DAN SOLOK SELATAN:
TINJAUAN DARI PERSPEKTIF LINGUISTIK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DESI HARIATI
NIM 2007/86391**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

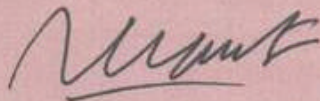
SKRIPSI

Judul : Kajian Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten
Solok dan Solok Selatan: Tinjauan dari Perspektif
Linguistik
Nama : Desi Hariati
NIM : 2007/86391
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

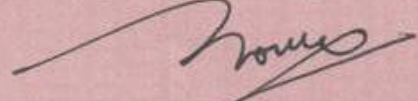
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Desi Hariati
NIM : 2007/86391

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

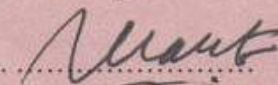
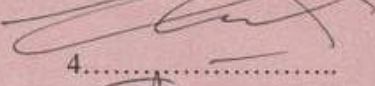
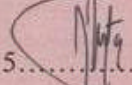
Kajian Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan: Tinjauan dari Perspektif Linguistik

Padang, Februari 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Desi Hariati, 2012. “Kajian Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan: Tinjauan dari Perspektif Linguistik”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemakaian nama daerah seperti nama jorong, kenagarian, dan kecamatan, pada pemerintahan daerah Sumatera Barat menunjukkan adanya permasalahan dari perspektif linguistik. Pemerintah daerah (Pemerintah Kabupaten) dan masyarakat sering menggunakan nama daerah (kecamatan dan kenagarian) secara keliru. Dalam penelitian ini, secara khusus pengkajian nama daerah (kecamatan dan kenagarian) difokuskan di Kabupaten Solok dan Solok Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola penggunaan (penetapan) nama-nama kecamatan dan kenagarian yang tercantum dalam peraturan daerah (Perda) di Kabupaten tersebut. Selanjutnya, nama-nama daerah tersebut dievaluasi berdasarkan teori linguistik. Dari hasil evaluasi, kemudian ditetapkan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten tersebut yang tepat berdasarkan tinjauan perspektif linguistik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan. Metode dan teknik pengumpulan datanya adalah metode simak dengan menyimak penggunaan bahasa dari informan, serta fotokopi draf nama-nama daerah dari sumber yang asli yang ada pada Perda. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Metode analisis data untuk penelitian ini adalah metode padan intralingual. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS).

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, nama daerah (kecamatan dan kenagarian) di Kabupaten Solok pada Perda dikomparasikan fonemnya dengan nama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau ditemukan enam pola penetapan (penggunaannya) yakni (1) pola bahasa Minangkabau, (2) pola bahasa Indonesia, (3) pola bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, (4) pola bahasa Minangkabau dan terjemahan salah, (5) pola bahasa Indonesia dan terjemahan salah, (6) pola terjemahan salah. *Kedua*, di Kabupaten Solok Selatan ditemukan empat pola penggunaan yakni (1) pola bahasa Minangkabau, (2) pola bahasa Indonesia, (3) pola bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, (4) pola terjemahan salah. *Ketiga*, berdasarkan evaluasi pola-pola penggunaan nama daerah tersebut dan ditetapkan pola penggunaan nama yang tepat yakni pola nama daerah dalam bahasa Minangkabau. *Keempat*, berdasarkan pola-pola penggunaan nama daerah tersebut, dari 88 nama daerah di Kabupaten Solok, disarankan 44 nama daerah tersebut untuk diganti dan 44 nama daerah tetap menggunakan nama yang tercantum dalam Perda. Dari 46 nama daerah di Kabupaten Solok Selatan, disarankan 27 nama daerah tersebut untuk diganti dan 19 nama daerah tetap menggunakan nama yang terdapat dalam Perda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Swt. yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi **”Kajian Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan: Tinjauan dari Perspektif Linguistik”** ini. Salawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad saw. sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan II. Pihak-pihak yang berperan langsung membantu dan mendukung penelitian ini. Seterusnya Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., dan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sela njutnya ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Solok dan Solok Selatan yang telah memfasilitasi penulis mengambil data penelitian demi kelancaran penelitian tersebut. Ucapan terima kasih kepada informan yang telah bersedia memberikan informasi yang menyangkut penelitian ini.

Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, daerah tempat penulis melakukan penelitian, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta pembaca. Kritik dan saran dari pembaca diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Nama Daerah dalam Perspektif Linguistik	7
2. Nama Daerah dalam Kajian Sociolinguistik	9
3. Korespondensi Bunyi.....	12
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	21
B. Data dan Sumber data	22
C. Informan atau Subjek Penelitian	22
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Pengabsahan Data	24
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	30
1. Pola-Pola Penggunaan Nama-nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok.....	30
2. Pola-Pola Penggunaan Nama-nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan.....	42
3. Evaluasi Nama-nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan Berdasarkan Teori Linguistik	50

4. Ketetapan Nama-Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan.....	51
a) Kabupaten Solok	51
b) Kabupaten Solok Selatan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	58
B. Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	59
C. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	20
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama Kecamatan di Kabupaten Solok berdasarkan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011.....	27
Tabel 2.	Nama Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Umum tahun 2011	28
Tabel 3.	Nama Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Perda No 9 tahun 2008	29
Tabel 4.	Nama Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011	30
Tabel 5.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 yang menggunakan pola Bahasa Minangkabau.....	32
Tabel 6.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 yang menggunakan pola Bahasa Indonesia.....	34
Tabel 7.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 yang menggunakan pola Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia	36
Tabel 8.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 yang menggunakan pola Bahasa Minangkabau dan Terjemahan Salah.....	38
Tabel 9.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 yang menggunakan pola Bahasa Indonesia dan Terjemahan Salah.....	39

Tabel 10.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 yang menggunakan pola Terjemahan Salah.....	41
Tabel 11.	Enam Pola Penggunaan (Penetapan) Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Nomor 03,09,25,48 tahun 2001 dan berdasarkan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011	42
Tabel 12.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2008, Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011 yang menggunakan Pola Bahasa Minangkabau.....	43
Tabel 13.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2008, Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011 yang menggunakan Pola Bahasa Indonesia	45
Tabel 14.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2008, Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011 yang menggunakan Pola Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia.....	47
Tabel 15.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2008, Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011 yang menggunakan Pola Bahasa Terjemahan Salah.....	49
Tabel 16.	Empat Pola Penggunaan (Penetapan) Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2008, Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011	50
Tabel 17.	Nama Kecamatan yang Tepat dan Disarankan (Perbaikan) di Kabupaten Solok	51

Tabel 18.	Nama Kenagarian yang Tepat dan Disarankan (Perbaikan) di Kabupaten Solok	52
Tabel 19.	Nama Kecamatan yang Tepat dan Disarankan (Perbaikan) di Kabupaten Solok Selatan.....	55
Tabel 20.	Nama Kenagarian yang Tepat dan Disarankan (Perbaikan) di Kabupaten Solok Selatan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Foto Papan Nama BPN Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.....	64
Lampiran 2.	Foto Kantor KAN Lubuk Gadang	64
Lampiran 3.	Nama Kecamatan Menurut Informan di Kabupaten Solok....	65
Lampiran 4.	Nama Kenagarian Menurut Informan di Kabupaten Solok.....	66
Lampiran 5.	Nama Kecamatan Menurut Informan di Kabupaten Solok Selatan	69
Lampiran 6.	Nama Kenagarian Menurut Informan di Kabupaten Solok Selatan.....	70
Lampiran 7.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 03,09,25 48 tahun 2001 dan SK Bagian Pemerintahan Umum tahun 2011 dan Komparasinya dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau.....	73
Lampiran 8.	Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2008, Keputusan Bupati Kabupaten Solok Nomor 09 tahun 2001 dan berdasarkan SK bagian Pemerintahan Nagari tahun 2011.....	76
Lampiran 9.	Data Informan di Kabupaten Solok	79
Lampiran 10.	Data Informan di Kabupaten Solok Selatan.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemakaian nama daerah seperti nama jorong, kenagarian, dan kecamatan, pada pemerintahan daerah Sumatera Barat menunjukkan adanya permasalahan dari perspektif linguistik. Di Kabupaten Solok Selatan, nama kenagarian ada yang menggunakan bahasa Indonesia seperti kenagarian *Lubuk Gadang* yang terdapat pada papan nama Badan Permusyawaratan Nagari *Lubuk Gadang* kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan (lihat foto lampiran 1) dan tidak sesuai dengan nama pada papan nama kantor Kerapatan Adat Nagari *Lubuak Gadang* kecamatan Sangir (lihat foto lampiran 2).

Setelah dilakukan studi pendahuluan ke lapangan, terlihat bahwa nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan ini masih terlihat beragam pemakaiannya antara nama yang tercantum pada peraturan daerah setempat dengan nama yang digunakan oleh masyarakat. Nama kenagarian *Pasir Talang* misalnya, pada papan nama Puskesmas di kenagarian tersebut ditulis *Pasia Talang*, sedangkan dalam peraturan daerah setempat seharusnya ditulis kenagarian *Pasir Talang*. Ketidaksesuaian antara penggunaan nama-nama daerah dalam bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia ini juga menimbulkan masalah yang mengakibatkan munculnya keberagaman penggunaan nama daerah tersebut. Di Kabupaten Solok Selatan penamaan nama kenagarian *Pasir Talang*, papan nama puskesmas ditulis dengan *Pasia Talang*. Beberapa nama kecamatan dan kenagarian Kabupaten Solok Selatan yang tidak sesuai penggunaannya yang

terdapat pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat seperti *Pasar Muara Labuh* atau *Pasa Muaro Labuah*, *Luak Kapau Alam Pauah Duo* atau *Luhak Kapau Alam Pauah Duo*, *Lubuk Ulang Aling* atau *Lubuak Ulang Aliang*, *Sitapus* atau *Sitapuih*. Di sini juga terjadi keberagaman penggunaan nama daerah antara bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau.

Penggunaan nama daerah (kecamatan dan kenagarian) yang beragam tersebut banyak ditemukan di wilayah Sumatera Barat. Keberagaman penggunaan nama daerah tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Orang Minangkabau ketika berbicara dengan orang luar cenderung membahasahuskan nama-nama nagari tertentu, sehingga mereka menulis atau mengucapkan nama *Sulit Air* ketimbang *Sulik Aia*, *Salimpat* ketimbang *Salimpek*, *Indudur* ketimbang *Indudua*, *Pasar Muara Labuh* ketimbang *Pasa Muaro Labuah*, *Pasir Talang* ketimbang *Pasia Talang*, dsb. Pemerintah daerah (Pemerintah Kabupaten) dan masyarakat sering menggunakan nama daerah (kecamatan dan kenagarian) secara keliru. Dalam penelitian ini, secara khusus pengkajian nama daerah (kecamatan dan kenagarian) difokuskan di Kabupaten Solok dan Solok Selatan.

Pada umumnya masyarakat Minangkabau menyadari situasi diglosia penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Kesadaran situasi diglosia itu terlihat ketika orang Minangkabau berbicara dalam situasi rapat yang berkaitan dengan kegiatan organisasi resmi atau kegiatan organisasi pemerintahan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Demikian pula, ketika orang Minangkabau berbicara dalam kehidupan sehari-hari dengan situasi santai

cenderung pula menggunakan bahasa Minangkabau. Dua situasi penggunaan bahasa inilah yang berpengaruh dalam keberagaman penggunaan nama daerah.

Bahasa Minangkabau memiliki korespondensi bunyi dengan bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian dan keberagaman penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian ini (antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia) dapat juga dilihat di Kabupaten Solok. Beberapa nama yang tidak sesuai dan beragam penggunaannya yang ada pada peraturan daerah dan di masyarakat adalah seperti *Salimpat* atau *Salimpek*, *Aie Dingin* atau *Aia Dingin*, *Bukit Sileh* atau *Bukik Sileh*, *Saningbakar* atau *Saniangbaka*, *Sariek Alahan Tigo* atau *Sariak Alahan Tigo*, *Aie Luo* atau *Aia Luo*, *Sungai Jernih* atau *Sungai Janiah*.

Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak penggunaan nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan perlu ditelaah dari perspektif linguistik. Dengan perspektif ini dapat ditemukan penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian yang seharusnya digunakan di kabupaten tersebut, setelah itu membandingkan nama-nama daerah yang digunakan masyarakat dan peraturan daerah setempat. Maksudnya di sini, dengan membandingkan nama daerah yang digunakan oleh masyarakat dan yang tercantum pada peraturan daerah akan diketahui bahwa nama-nama kecamatan dan kenagarian yang digunakan di Kabupaten Solok dan Solok Selatan adalah nama dalam bahasa Minangkabau, atau nama dalam bahasa Indonesia, atau nama campuran dalam bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Masalah ini sangat penting untuk diteliti, agar tidak terjadi keberagaman dalam menggunakan nama-nama kecamatan dan kenagarian di kedua Kabupaten tersebut. Maka dari itu

peneliti akan melakukan penelitian tentang Kajian Nama Kecamatan dan Kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan: Tinjauan dari Perspektif Linguistik.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan mengalami permasalahan dari tinjauan perspektif linguistik. Penelitian ini difokuskan pada ketepatan nama-nama kecamatan dan kenagarian yang tercantum pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Solok dan Solok Selatan ditinjau dari perspektif linguistik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut yaitu: bagaimanakah pemakaian nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan yang ada di peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat?

D. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pola -pola penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok yang tercantum pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat?
2. Bagaimanakah pola -pola penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok Selatan yang tercantum pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat?
3. Bagaimanakah ketepatan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan yang tercantum pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat berdasarkan tinjauan perspektif linguistik?
4. Bagaimanakah ketetapan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan berdasarkan perspektif linguistik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menemukan pola -pola penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok yang tercantum pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat.
2. Menemukan pola-pola penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok Selatan yang tercantum pada peraturan daerah dan yang digunakan oleh masyarakat.

3. Mengevaluasi nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan berdasarkan teori linguistik.
4. Menetapkan nama-nama kecamatan dan kenagarian di Kabupaten Solok dan Solok Selatan yang tepat berdasarkan tinjauan perspektif linguistik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak berikut: (1) bagi peneliti, menambah wawasan peneliti di bidang linguistik; (2) peneliti lain, sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut; (3) di bidang pendidikan membiasakan individu yang berada di ruang lingkup pendidikan untuk menerapkan bahasa yang sesuai dengan ketentuan peraturan daerah yang sudah ada, misalnya dalam menuliskan alamat surat resmi; (4) bagi pemerintah daerah Kabupaten Solok dan Solok Selatan, penelitian ini bermanfaat untuk penataan dalam menetapkan sebuah kebijakan tentang penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian atau nama yang lainnya secara konsisten; (5) bagi masyarakat, penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan untuk penggunaan nama-nama kecamatan dan kenagarian secara konsisten.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa simpulan berikut ini. *Pertama*, pola penggunaan nama daerah (kecamatan dan kenagarian) di Kabupaten Solok berdasarkan tinjauan perspektif linguistik ditemukan sebanyak 6 pola penggunaan (penetapan) yakni (1) pola bahasa Minangkabau, (2) pola bahasa Indonesia, (3) pola bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, (4) pola bahasa Minangkabau dan terjemahan salah, (5) pola bahasa Indonesia dan terjemahan salah, (6) pola terjemahan salah.

Kedua, di Kabupaten Solok Selatan ditemukan empat pola penggunaan (penetapan) yakni (1) pola bahasa Minangkabau, (2) pola bahasa Indonesia, (3) pola bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, (4) pola terjemahan salah. Dari 46 nama kecamatan dan kenagarian yang terdapat dalam Perda Kabupaten Solok Selatan, nama kecamatan dan kenagarian di dalam Perda menggunakan keempat pola tersebut. Pola yang dominan digunakan adalah pola campuran bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia.

Ketiga, berdasarkan evaluasi pola-pola penggunaan nama daerah tersebut dan ditetapkan pola penggunaan nama yang tepat yakni pola nama daerah dalam bahasa Minangkabau. Pola ini dipilih karena nama daerah (kecamatan dan kenagarian) yang dominan adalah nama daerah dengan pola ini. Pola nama daerah dalam bahasa Indonesia, atau nama daerah dalam bahasa Minangkabau dan

Indonesia (campuran), dan pola lainnya adalah pola nama yang membingungkan dan tidak konsisten.

Keempat, berdasarkan pola-pola penggunaan nama daerah (kecamatan dan kenagarian) di atas, dari 14 nama kecamatan di Kabupaten Solok terdapat 13 nama kecamatan disarankan untuk diganti dengan nama dalam bahasa Minangkabau dan 1 kecamatan tetap menggunakan nama yang terdapat dalam Perda dan dari 74 kenagarian, terdapat 31 nama kenagarian disarankan untuk diganti dengan nama dalam bahasa Minangkabau dan 43 nama kenagarian tetap menggunakan nama yang terdapat dalam Perda. Demikian pula untuk Kabupaten Solok Selatan, dari 7 nama kecamatan dalam Perda, terdapat 5 nama kecamatan yang disarankan untuk diganti dengan nama dalam bahasa Minangkabau dan 2 kecamatan tetap menggunakan nama dalam Perda dan dari 39 kenagarian, terdapat 22 nama kenagarian disarankan untuk diganti dan 17 nama kenagarian yang tetap menggunakan nama yang terdapat dalam Perda.

B. Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian terhadap kajian nama-nama kecamatan dan kenagarian dapat memberikan kontribusi kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan siswa menggunakan nama kecamatan dan kenagarian sebagaimana mestinya. Misalnya dalam pembelajaran menulis surat resmi, dalam menuliskan alamat surat, guru harus memberikan masukan kepada siswa untuk menulis alamat surat yang benar. Hal demikian membuat siswa terbiasa dalam menggunakan nama daerah secara konsisten. Kemudian siswa juga

bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasa menggunakan nama daerah yang benar di lingkungan masyarakat. Secara tidak langsung, ketika masyarakat Minangkabau menggunakan nama daerah secara konsisten, masyarakat telah memperkenalkan bahasa Minangkabau tersebut. Para pendatang bisa membedakan dengan bahasa daerah lain dan belajar langsung dengan membaca nama daerah di Minangkabau dengan pola bahasa Minangkabau yang benar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran berikut ini. *Pertama*, pemerintah daerah (Pemda) Kabupaten Solok dan Solok Selatan disarankan menetapkan nama daerah (kecamatan dan kenagarian) dalam bahasa Minangkabau di dalam Perda. Nama-nama yang ditetapkan itu disarankan pula digunakan secara konsisten baik oleh pemerintah dalam berbagai aktivitas di tata pemerintahan daerah hingga ke tingkat jorong (kampung). *Kedua*, pemerintah juga disarankan memperbaiki dan menggunakan semua nama daerah seperti kampung, jorong, dan lain-lain dalam bahasa Minangkabau dan baik secara lisan maupun secara tertulis secara konsisten. Ketiga, masyarakat juga disarankan untuk menggunakan nama daerah secara konsisten. Keempat, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kajian nama daerah ini, dikarenakan keterbatasan waktu peneliti, penelitian ini bisa dikaji lebih lanjut tentang penggunaan nama daerah yang mencakup dua bahasa sekaligus, misalnya *Talang* merupakan kata yang berasal dari bahasa Minangkabau dan

bahasa Indonesia, dan kepada peneliti lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian tentang asal usul nama-nama daerah yang memerlukan informan terstruktur, agar lebih valid data untuk mengkaji penelitian ini lebih lanjut.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crowley, Terry. 1987. *An Intruduction Historal Linguistik*. Fiji: University Of Papua New Guinea.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermanto, dkk. 2002. "Perbandingan Bahasa Minangkabau, Kerinci dan Mentawai Suatu Tinjauan Leksiko Statistik". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Herdianingsih. 2005. "Asal Usul Penamaan Nama-Nama Desa di Kecamatan Dusun Baru Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ibrahim, Syukur. 1990. *Sosiolinguistik.: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Malang: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansur. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Saydam, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minangkabau*. Padang: Gunatama.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Linguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Henary Offset.